

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan bahasan yang telah diuraikan dalam Bab I - Bab III, serta analisis yang dilakukan dalam Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

- Proses delimitasi batas maritim negara dilakukan berdasarkan zona-zona maritim yang diatur dalam UNCLOS 1982. Dari keenam zona maritim yang diatur, zona maritim yang perlu dilakukan delimitasi adalah Laut Teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif, dan Landas Kontinen. Masing-masing delimitasi zona kemudian dilakukan berdasarkan pengaturannya masing-masing yang terdapat dalam Pasal 15, Pasal 74, dan Pasal 83 UNCLOS 1982.
- Metode yang digunakan dalam melakukan delimitasi bergantung pada kesepakatan yang dicapai para pihak melalui proses negosiasi ataupun ditentukan oleh badan penyelesaian sengketa melalui putusan penyelesaian sengketa delimitasi. Namun, penentuan metode tetap bergantung pada kondisi dan situasi masing-masing wilayah delimitasi.
- Walaupun terdapat berbagai alternatif metode delimitasi, metode yang umum digunakan saat ini adalah pendekatan tiga tahap (*three-stage approach*). Namun, penerapan metode ini tetap memungkinkan untuk digunakan pada saat yang bersamaan dengan metode lain.
- Secara umum, pengaturan mengenai fitur maritim tetap harus berpegang pada UNCLOS 1982. Sebab, walaupun terdapat fitur-fitur maritim yang tidak didefinisikan atau diatur secara eksplisit oleh UNCLOS 1982, prinsip dan syarat mengenai kedudukan fitur maritim dalam Hukum Internasional tetap bergantung pada pengaturan dalam UNCLOS 1982. Pengaturan yang dimaksud adalah Pasal 13 dan 121 UNCLOS 1982, yang secara konsisten juga diikuti dan diperjelas oleh

putusan Arbitrase pada kasus Laut Tiongkok Selatan antara Filipina dan Tiongkok.

- Keberadaan fitur maritim dalam delimitasi batas maritim negara dapat menghasilkan penyesuaian garis sama jarak, setelah terdapat kejelasan mengenai hak yang diberikan fitur maritim atas zona maritim tertentu. Akibat ini ada karena apabila keberadaan fitur maritim tidak dipertimbangkan akan merugikan negara pantai tertentu dalam proses delimitasi. Sehingga, tergantung pada faktor-faktor tertentu, fitur maritim dapat diberikan bobot (*effect*) penuh, setengah, atau tidak sama sekali.
- Walaupun prinsip dasar yang digunakan dalam memperlakukan keberadaan fitur maritim dalam delimitasi batas maritim negara adalah sama, namun penentuannya tetap bergantung pada masing-masing fitur maritim yang terdapat dalam masing-masing kasus (*case-by-case basis*).

5.2 Saran

Dalam proses delimitasi, penentuan kategori fitur maritim masih belum memiliki keseragaman, baik dari segi perlu atau tidaknya ditentukan kategori sebuah fitur maritim maupun unsur-unsur yang digunakan untuk menentukan kategori tersebut. Dengan adanya putusan kasus Laut Tiongkok Selatan, negara-negara dan badan penyelesaian sengketa sebaiknya secara konsisten menggunakan penegasan mengenai pengaturan fitur maritim yang diberikan oleh Arbitrase dalam putusan kasus tersebut untuk menentukan kategori fitur maritim di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

PERJANJIAN INTERNASIONAL

Agreement between the Government of the Italian Republic and the Government of the Tunisian Republic relating to the Delimitation of the Continental Shelf between the Two Countries, 20 Agustus 1971.

Boundary Delimitation Treaty between the Republic of Venezuela and the Kingdom of the Netherlands, 31 Maret 1978.

Delimitation Treaty between the Government of the French Republic and the Government of the Republic of Venezuela, 17 July 1980.

Maritime Boundary Treaty between the United States of America and the Republic of Venezuela, 23 Maret 1978.

Perjanjian antara Republik Indonesia dan Republik Singapura tentang Penetapan Garis Batas Laut Wilayah Kedua Negara di Bagian Barat Selat Singapura, 10 Maret 2009.

Perjanjian antara Republik Indonesia dan Republik Singapura tentang Penetapan Garis Batas Laut Wilayah Kedua Negara di Selat Singapura, 25 Maret 1973.

United Nations, *Convention on the Law of the Sea*, 10 Desember 1982.

PUTUSAN PENGADILAN INTERNASIONAL

Award in the arbitration regarding the delimitation of maritime boundary between Guyana and Suriname (Guyana v. Suriname) (Award) [2007] RIAA Vol. XXX.

Bay of Bengal Maritime Boundary Arbitration Bangladesh and India (Bangladesh v. India) (Final Award) [2014] ICGJ 479 (PCA).

Case Concerning Delimitation of the Maritime Boundary in the Gulf of Maine Area (Canada/United States) (Judgment) [1984] ICJ Rep. 246.

Delimitation of the Continental Shelf between the United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland, and the French Republic (Decision) [1977] RIAA Vol. XVIII.

Delimitation of the Exclusive Economic Zone and the Continental Shelf (Barbados v. Trinidad and Tobago) (Award) [2006] RIAA Vol. XXVII.

Dispute concerning Delimitation of the Maritime Boundary between Bangladesh and Myanmar in the Bay of Bengal (Bangladesh v. Myanmar) (Judgment) [2012].

General Claims Commission (United States and Panama) constituted under the Claims Convention of July 28, 1926, modified by the Convention of December 17, 1932 [1933] RIAA Vol. VI.

Maritime Delimitation and Territorial Questions between Qatar and Bahrain (Qatar/Bahrain) (Judgment) [2001] ICJ Rep 40.

Maritime Delimitation in the Black Sea (Romania v. Ukraine) (Judgment) [2009] ICJ Rep 61.

North Sea Continental Shelf Cases (Federal Republic of Germany/Denmark; Federal Republic of Germany/Netherlands) (Judgment) [1969] ICJ Rep. 3.

Second stage of the proceedings between Eritrea and Yemen (Maritime Delimitation) (Eritrea v. Yemen) (Award) [1999] RIAA Vol. XXII.

South China Sea Arbitration (The Republic of the Philippines v. The People's Republic of China) (Award) [2016] ICGJ 495 (PCA).

BUKU

Arsana, I Made Andi. 2007. *Batas Maritim Antarnegara: Sebuah Tinjauan Teknis dan Yuridis*. Gadjah Mada University Press.

Buszynski, Leszek dan Christopher B. Roberts (ed). 2015. *The South China Sea Maritime Dispute: Political, legal, and regional perspectives*. Abingdon & New York: Routledge Taylor & Francis Group.

Churchill, R. R. dan A.V. Lowe. 1999. *The law of the sea*. Manchester University Press.

Fietta, Stephen dan Robin Cleverly. 2016. *A Practitioner's Guide to Maritime Boundary Delimitation*. Oxford University Press.

Jagota, S.P. 1985. *Maritime Boundary*. Martinus Nijhoff Publishers.

Morris, Michael A. 2016. *Caribbean Maritime Security*. Springer.

Parthiana, I Wayan. 2014. *Hukum Laut Internasional dan Hukum Laut Indonesia*. Penerbit Yrama Widya.

Shaw, Malcolm N. 2008. *International Law*, 6th edn. Cambridge University Press.

Soekanto, Soerjono dan Sri Mamudji. 2015. *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat* Rajawali Pers.

Tanaka, Yoshifumi. 2012. *The International Law of the Sea*. Cambridge University Press.

Walker, George K. 2012. *Definitions for the Law of the Sea: Terms Not Defined by the 1982 Convention*. Martinus Nijhoff Publishers.

JURNAL DAN ARTIKEL HUKUM

Agoes, ETTY R. 2011. *Indonesia: Problems Encountered in Some Unresolved Boundaries and the Outermost Islands Issues*. Jurnal Hukum Internasional, Vol. 9, No. 1.

Elferink, Alex G. Oude. 1998. *Clarifying Article 121(3) of the Law of the Sea Convention: The Limits Set by the Nature of International Legal Processes*. IBRU Boundary and Security Bulletin.

Ndiaye, Tafsir Malick. 2015. *The judge, maritime delimitation and the grey areas*. Indian Journal of International Law, Vol. 55, No. 4.

Theutenberg, Bo Johnson. 1984. *Mare Clausum et Mare Liberum*. Arctic, Vol. 37, No. 4.

THESIS

Arsana, I Made Andi. 2014. *Challenges and Opportunities in the Delimitation of Indonesia's Maritime Boundaries: a Legal and Technical Approach*. University of Wollongong.

Schofield, Clive. 2009. *The Trouble with Islands*. University of British Columbia.

LITERATUR LAIN

Eleanor Freund, Belfer Center for Science and International Affairs. 2017. *Freedom of Navigation in the South China Sea: A Practical Guide*.

Permanent Court of Arbitration, *Press Release: The South China Sea Arbitration (The Republic of the Philippines v. The People's Republic of China)*, 12 Juli 2016.

The International Bureau of Weights and Measures. 2006. *The International System of Units (SI)*.

The US Dept of State, Bureau of Oceans and International Environment and Scientific Affairs, 1980. *Limits in the Seas, No. 89 Continental Shelf Boundary: Italy-Tunisia*.

The US Dept of State, Bureau of Oceans and International Environment and Scientific Affairs. 1990. *Maritime Boundaries of the World*.

United Nations. 2011. *Law of the Sea Bulletin No. 75*.

WEBSITE

<https://www.ejiltalk.org/category/law-of-the-sea/maritime-delimitation/>

<https://www.kemlu.go.id/en/berita/siaran-pers/Pages/The-Signing-of-The-Treaty-Between-The-Republic-of-Indonesia-and-The-Republic-of-Singapore-Relating-t.aspx>

<https://www.pcacases.com/>